

Pernikahan Dini Jembatan Menuju Perceraian Study Kasus Kecamatan Wonomulyo Dan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

KAPRAWI RAHMAN, S.Pd *)

ABSTRAK

(BKKBN 2012, 2016). Pernikahan dini adalah suatu pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah usia minimal untuk melakukan pernikahan, yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Hasil pendataan Keluarga 2017 Polewali Mandar, angka perempuan menikah dibawah 21 tahun tertinggi di Sulawesi Barat sebanyak (34.941) orang, laki-Laki dibawah usia 25 tahun mencapai (29.092) orang. Lalu pengadilan agama Kabupaten Polewali Mandar mencatat angka perceraian dari 490 di tahun 2015 menjadi 507 kasus di tahun 2016. Penelitian di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar memberikan gambaran hubungan antara bercerai dengan menikah muda adalah positif, makin besar menikah muda maka makin tinggi pula tingkat perceraian. Hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS rata-rata menikah muda dari 50 orang adalah 30,02 sedangkan rata-rata bercerai 29.06. Penyebab utamanya adalah 1) Menikah karena pilihan sendiri atau pacaran, 2) Tidak lagi bersekolah dan menikah adalah solusinya, 3) Menikah karena salah pergaulan, 4) Ingin meringankan beban orang tua dan ke 5) Menikah karena dijodohkan.

Kata Kunci : Pernikahan Dini Polewali Mandar

ABSTRACT

(BKKBN, 2016). Early marriage is a marriage that one or both couples under the age of minimum to make a marriage, is 21 years for women and 25 years for men. (BKKBN, 2012). if it refers to the Convention on the Rights of the Child which defines that everyone under 18 years as a child, then marriage of one or both couples aged 18 years can be said to be child marriage. (UNICEF, 2016). Family Data Collection 2017 was found in Polewali Mandar district with the highest number of married women under 21 years in West Sulawesi (34,941), men under the age of 25 reached (29,092) people. Then the religious court of Polewali Mandar Regency recorded divorce from 490 in 2015 to 507 cases in 2016. Research in Wonomulyo Sub-district Polewali Mandar District gives an idea of the relationship between divorced by married young is positive, the bigger married young the higher the divorce rate. The result of descriptive analysis using SPSS average young married application from 50 people is 30.02 while the average divorced is 29.06. The main cause is 1) Married by choice or courtship, 2) No more schooling and marriage is the solution, 3) Married because of wrong association, 4) Want to lighten the burden of parents and to 5) Married because mated.

Keywords: Early Marriage Polewali Mandar

*) Peneliti Pertama Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat

A. PENDAHULUAN

(BKKBN 2012, 2016). Pernikahan usia dini adalah suatu pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah usia minimal untuk melakukan pernikahan, yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Bahkan jika mengacu pada Konvensi Hak Anak (KHA) yang mendefinisikan bahwa setiap orang dibawah 18 tahun sebagai anak, maka pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia 18 tahun maka dapat dikatakan sebagai pernikahan anak. (UNICEF, 2016)

Susenas tahun 2015 menunjukkan presentase perkawinan usia dini di Indonesia tertinggi di provinsi Sulawesi Barat sebanyak 36 persen, disusul Kalimantan Tengah (Kalteng) 35.5 persen, dan Sulawesi Tengah (Sulteng) 34.6 persen. Dilihat dari Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan Usia Kawin Pertama (UKP) dibawah 21 tahun Sulawesi Barat terdapat 61,10 persen dari total PUS yang ada.

Hasil Pendataan Keluarga 2017 Kabupaten Polewali Mandar dengan angka perempuan menikah dibawah 21 tahun tertinggi di Sulawesi Barat sebanyak (34.941) orang, laki-Laki dibawah usia 25 tahun mencapai (29.092) orang.

Sementara itu angka perceraian dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat. Provinsi Sulawesi Barat terkhusus pada Pengadilan Agama Kabupaten Polewali Mandar mencatat terjadi peningkatan dari 490 kasus perceraian di tahun 2015 menjadi 507 kasus di tahun 2016, dan 74 persennya adalah gugat cerai. (Pengadilan Agama Polewali Mandar, 2016).

Sebuah pernikahan diharapkan menjadi pernikahan yang membawa pasangan menjadi keluarga sejahtera dan langgeng. Pernikahan usia muda yang dilakukan oleh seseorang dengan usia remaja, rentan terhadap berbagai masalah karena secara psikologis remaja masih labil mengendalikan emosi. Meningkatnya kasus perceraian yang terjadi berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah pernikahan

usia muda. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam penyebab utama pernikahan dini dan perceraian, apakah ada hubungan pernikahan dini dengan perceraian. Berdasarkan data diatas kabupaten Polewali Mandar yang dominan terjadi pernikahan dini dan tingginya angka perceraian.

Pengumpulan data melibatkan responden dipilih secara acak, analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data Primer dan sekunder. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) for 15. kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabel analisis persentase disertai penjelasan.

Teknik analisis data menggunakan regresi korelasi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variable bebas (X) yaitu pernikahan dini dengan variable terikat (Y) yaitu perceraian. korelasi analisis bivariate digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan yang terjadi diantar dua variable. Analisis bivariat yaitu analisis untuk melihat hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% atau derajat kemaknaan 0,05.

B. PEMBAHASAN

(Tabel 1) Jumlah menikah usia muda

Kabupaten	Jumlah responden	Jumlah menikah muda	Jumlah cerai
Polewali Mandar	50	38	25

Terlihat tabel 1, dari 50 responden jumlah menikah muda ada 38 dan yang bercerai sebanyak 25 responden. Agar menyajikan hasil analisis data deskriptif, data tabel 1 di olah dengan metode regresi dengan sistem aplikasi Statistical Package

for the Sosial Science (SPSS), sehingga hasilnya seperti berikut.

	Mean	Std. Deviation	N
Menikah Muda	30.0200	1.93243	50
Bercerai	29.0600	1.70725	50

Correlations

		Menikah Muda	Bercerai
Pearson Correlation	Menikah Muda	1.000	.748
	Bercerai	.748	1.000
Sig. (1-tailed)	Menikah Muda	.	.000
	Bercerai	.000	.
N	Menikah Muda	50	50
	Bercerai	50	50

Dari hasil analisis data deskriptif terlihat hubungan antara variabel menikah muda dengan perceraian adalah 1.000 menunjukkan hubungan positif. Hubungan bercerai dengan menikah muda 74,8 yang berarti ada hubungan positif, makin besar menikah muda maka makin tinggi pula tingkat perceraian. Dari output dapat dilihat rata-rata menikah muda dari 50 orang adalah 30,02 dengan standar deviasi 1.93243 sedangkan rata-rata bercerai 29.06 dengan standar deviasi 1.707. Dengan demikian pernikahan usia muda memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perceraian.

(Tabel 2 Polewali Mandar) Penyebab wanita utama Pernikahan Dini

No	Item	UF (TS+KS)	F (S+SS)
1	Karena dijodohkan	28	9
2	Meringankan beban Ortu	24	13
3	Karna tidak lagi bersekolah	19	18
4	Menikah dengan pasangan pilihan sendiri (Pacaran)	13	24
5	Terpaksa karena salah pergaulan	22	14

Ket: UF = *Unfavorable* F = *Favorable*
 S = Setuju SS = Sangat Setuju
 TS = Tidak Setuju KS = Kurang Setuju

Pada tabel 2 ditemukan beberapa faktor utama penyebab menikah muda, diantaranya (1) menikah karena pilihan sendiri atau pacaran, (2) karena tidak lagi bersekolah

sehingga memutuskan menikah adalah solusinya, (3) terpaksa menikah karena salah pergaulan, (4) ingin meringankan beban orang tua dan ke (5) menikah karena dijodohkan.

(Tabel 3 Polewali Mandar) Penyebab perceraian wanita menikah usia muda

No	Item	UF (TS+KS)	F (S+SS)
1.	Sering terjadi pertengkaran	19	18
2.	Komunikasi tidak lancar	12	25
3.	Perselisihan karna pihak ketiga	21	17
4.	Tidak saling membantu	19	18
5.	Tidak memahami tanggung jawab	11	25

Ket: UF = *Unfavorable* ; F = *Favorable*
 S = Setuju SS = Sangat Setuju
 TS = Tidak Setuju KS = Kurang Setuju

Pada (tabel 3) menyajikan informasi penyebab perceraian tertinggi adalah 1). Tidak saling memahami tanggung jawab. 2). Tidak terjalin komunikasi yang baik dengan pasangan. 3). Sering terjadi pertengkaran. 4). Tidak saling membantu dan ke 5). sering terjadi perselisihan karena pihak ketiga. Meskipun demikian faktor lain yang mampu mengakibatkan perceraian tak bisa diabaikan seperti media sosial, gampang mengeluarkan kata cerai ketika menghadapi masalah.

(Tabel beberapa fenomena pernikahan usia muda dikabupaten Polman)

No	Pencatatan pernikahan	J K	Pendidikan		Usia Pernikahan							
			Ortu (A/I)	Subjek	1	2	3	4	5	>5		
1	Tercatat	P	SD/SD	SMP								X
2	Tercatat	P	SD/SD	SD	X							
3	Tercatat	P	SMA	SMA					X			
4	Tercatat	P	SD/SD	SD	X							
5	Tidak	P	SD/SD	SD				X				
6	Tidak	P	SD/SD	SMA								X
7	Tidak	L	SMA/SMP	SMP				X				
8	Tercatat	P	SD/SD	SMP	X							
9	Tercatat	P	SD/SD	SMA	X							
10	Tercatat	P	SD/SD	SD				X				
11	Tercatat	P	SD/SMP	SD	X							
12	Tercatat	L	SD/SMP									X
13	Tercatat	P	SMP/SD	S1								X
14	Tercatat	P	SD/-						X			

15	Tercatat	P	SD/SD	SD				X		
16	Tidak	P	SD/SD	SD	X					
17	Tidak	P	SD/SD	SMK		X				
18	Tercatat	L	SD/SD	SD					X	
19	Tidak	L	SMA	SMP	X					
20	Tidak	P	SD/SD	SMP	X					
21	Tercatat	P	SMP/SD	S1		X				
22	Tercatat	L	SD/SD	SD					X	
23	Tercatat	P	SMA/SD	SMP		X				
24	Tercatat	P	SD/SD	SD	X					
25	Tercatat	L	SD/SD	SD			X			
26	Tercatat	P	SD/SD	SD				X		
27	Tercatat	P	SD/SD	SD						X
28	Tercatat	P	SD/SD	SMP	X					
29	Tercatat	P	SD/SD	SLTA	X					
30	Tercatat	P	SMP/SMP	SMP			X			
31	Tercatat	P	SD/SD	SMP						X
32	Tercatat	L	SD/SD	SD	X					
33	Tercatat	P	SMP/SD		X					
34	Tercatat	P	SMA/SD	SD		X				
35	Tercatat	P	SD/SD	SD	X					
36		P	SD/SD	SD			X			
37		P	SD/SD	SD						X
38		L	SD/SD	SD						

Hasil Analisis Kualitatif (penyebab pernikahan dini) Dari hasil wawancara yang dilakukan sebagian besar wanita yang menikah muda di Kab. Polewali Mandar alasannya adalah mengakhiri masa lajang karena sudah mantap dengan pasangan serta tidak lagi melanjutkan pendidikan. Ada pula yang menikah karena dijodohkan demi meringankan beban orangtua. Berikut pernyataan informan yang mendukung pernyataan diatas :

► "tidak mau lama pacaran, apalagi sudah tidak sekolah.. "(R, 25 tahun , Campalagian, Polman)

► "harapannya ya, pada awal menikah adalah bagaimana supaya bahagia.. dihindari toh pergaulan bebas, apalagi suka sama suka ." (NA, 27 tahun, Wonomulyo Polman)

Hasil Analisis Kualitatif (penyebab perceraian) disebabkan sebagian besar oleh faktor ekonomi. Hal ini ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut:

► "Selama ada anaknya mulaimi juga berubah, seringmi bertengkar, biasa ada temannya datang menagih utang" (RP,26 campalagian Polewali Mandar)

Selain faktor ekonomi penyebab perceraian lainnya adalah karena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hal ini dapat

dipahami bahwa pernikahan yang dilakukan oleh usia muda belum dapat menerima tanggung jawab sebagai suami istri. Selain itu belum dapat menyesuaikan diri dengan keadaan pasangan, sehingga rentan terjadi kekerasan. Tergambar pada kutipan wawancara berikut.

► "Tapi sudah 1 tahun perkawinan selalu ribut, tak cocok, mungkin karena kita masih sama sama anu, masih muda emosi belum stabil, sama sama mau bebas..." (R, 25 tahun di Campalagian Polman)

Pendapat (pengaruh pernikahan dini terhadap perceraian) Sebagian besar responden merasa menyesal melakukan pernikahan dini dan mengakui usia yang muda dalam menikah menyebabkan perceraian karena belum mandiri dan sering memicu terjadi pertengkaran dengan pasangan. kutipan wawancara berikut.

► "lebih dianu, dipertimbangkan untuk menikah muda apalagi kan sekarang pergaulannya anak muda ini, jangan dianggap remeh pernikahan kalo bisa kan satu kali selamanya.."(S, 23 thn Campalagian Polman)

► "bagi saya sih bu ya kalau dibilang setuju tidak setuju, adapun tidak setuju adapun karena apa di? fikiran toh agak sedikit bagaimana di? masih sedikit kalau masih muda emosita' tidak bisa dikontrol.." (M,24 thn, Campalagian Polman)

C. PENUTUP

KESIMPULAN :

1. Wanita yang menikah muda paling banyak ditemukan pada kelompok berpendidikan rendah yaitu tamat SD-SMP.
2. Rata-rata wanita yang menikah muda saat ini ada pada kelompok usia 23-27 tahun.
3. Sebagian besar wanita pertama kali menikah diusia 15-20 tahun
4. Pernikahan dini rentang terhadap perceraian dan sebagian besar wanita

yang menikah usia muda akhirnya bercerai

5. Pernikahan usia muda sebagian besar karena keinginan sendiri. Hampir semua wanita menikah muda karena keinginan sendiri (diatas 80%), faktor lain seperti menikah karena tak lagi bersekolah (40 %) dan hamil diluar nikah diangka (8-11%). Faktor lain yang mempengaruhi perceraian adalah faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan perselisihan.
6. makin besar menikah muda maka makin tinggi pula tingkat perceraian.

Saran :

1. Meningkatkan akses bagi anak untuk memperoleh pendidikan ditingkat dasar dan menengah.
2. Mengoptimalkan peran dan fungsi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) sebagai forum bagi remaja untuk bertukar informasi dan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan diusia muda
3. Memperbanyak pembentukan PIK Remaja jalur pendidikan ditingkat SMP dan jalur masyarakat karena yang rentan menikah muda adalah anak-anak yang putus sekolah
4. Meningkatkan advokasi dan KIE kepada tokoh adat, tokoh agama, agar terlibat secara aktif dalam mempromosikan Pendewasaan Usia Kawin, dan dampak buruk perkawinan anak.
5. Optimalkan Sosialisasi pernikahan dini di daerah yang sulit terjangkau serta daerah yang akses informasi sulit didapatkan).

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2012). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. (2016). *LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2015 BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL*. JAKARTA: BKKBN.

- BKKBN. (2017, September 10). *bkkbn.go.id*. Retrieved from aplikasi .bkkbn.go.id: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/pikrm/Report/LaporanPIKR M.aspx>
- BPS. (2016). *Hasil Survey Sosial dan Ekonomi Nasional 2015*. BPS.
- Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2016). *Profil Kesehatan Sulawesi Barat Tahun 2015*. Mamuju.
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M)*. Jakarta: BKKBN.
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2011). *Program Penyiapan kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) : Untuk pengelola PIK Remaja/Mahasiswa, Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya*. Jakarta: BKKBN.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2009). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. Sari Pediatri*.
- Margono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, R., Estiwidani, D., & Purnamamingrum, Y. E. (2013). *Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda. Kesmas National Public Health Journal*.
- Suzanalisa, H. (2013). *Analisa Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Perceraian di Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batangari Jambi, Vol.13 No.4*.
- UNICEF. (2016). *Kemajuan Yang Tertunda : Analisis Data Perkawinan Usia Anak Di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Wahyuningrum, D. M., Gani, H. A., & Ririanty, M. (2015). *Upaya Promosi Kesehatan Pendewasaan Usia Perkawinan Oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Ditinjau Dari Teori Procede-Proceed. e-Jurnal Pustaka Kesehatan*.
- wulanuari, k. a., anggraini, a. n., & suparman, s. (2017). *Faktor-Faktor*

yang Berhubungan dengan
Pernikahan Dini pada Wanita.
*jurnal ners dan kebidanan
indonesia.*